

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan pertumbuhan yang memerlukan zat-zat gizi yang memerlukan gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan (II, 2024). Apabila kebutuhan gizi pada balita tidak terpenuhi secara optimal, maka dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah masalah gizi kurang.

Status gizi kurang merupakan salah satu masalah malnutrisi yang membutuhkan perhatian khusus dan perlu penanganan sejak dini. Hal ini karena kondisi kurang gizi dalam jangka lama dapat mempengaruhi pertumbuhan balita, gangguan sistem imun, dan risiko terkena penyakit infeksi meningkat serta risiko terjadinya kematian pada balita. Kekurangan gizi menjadi salah satu penyebab kesakitan dan kematian pada anak-anak usia dibawah lima tahun. Balita membutuhkan zat-zat gizi dalam jumlah yang besar karena terjadi proses tumbuh kembang yang sangat pesat (Sutrisno & Tamim, 2023).

Balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita kekurangan gizi. Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah status demografi, yang meliputi jenis kelamin, umur, pendapatan keluarga, pekerjaan, dan tingkat pendidikan ibu (Hasyim & Saputri, 2022).

United Nations Children's Fund (UNICEF) mengemukakan faktor faktor penyebab gizi kurang dan ini telah digunakan secara internasional. Gizi kurang pada anak balita disebabkan oleh penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung yaitu konsumsi makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak balita, sedangkan penyebab tidak langsung berupa ketersediaan makanan, pola asuh serta sanitasi dan

pelayanan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan (Agustina, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, prevalensi balita kurang gizi ditingkat global pada tahun 2020 adalah 45,4 juta dengan presentasi 8%. Menurut data statistik dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, kejadian gizi kurang di Indonesia mencapai 7,1% pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 angkanya menjadi 7,7%, menunjukkan peningkatan sebesar 0,6%. Angka kejadian ini tergolong tinggi mengingat prevalensi gizi kurang masih melebihi target WHO yaitu kurang dari 5% pada tahun 2025 (Agustina, 2024).

Profil Kesehatan Indonesia (2020) menunjukkan persentase bayi berusia 12-59 bulan yang didasarkan pada status gizi dengan indeks BB/U di Indonesia sebagai berikut: gizi buruk 3,90%, gizi kurang 13,80%, gizi baik 79,20%, dan gizi lebih 3,10%. Prevalensi status gizi balita nasional tahun 2021, menunjukkan bahwa terdapat balita dengan status gizi stunting berjumlah 24,4%, balita dengan status gizi wasting berjumlah 7,1% dan balita dengan status gizi Underweight berjumlah 17,0 % (Rante et al., 2024)

Berdasarkan data laporan status gizi di wilayah kerja puskesmas oepoi tahun 2022 terdapat 196 balita berstatus gizi kurang. Berdasarkan data menurut prevalensi anak dengan gizi kurang tertinggi terjadi di kelurahan Oebufu dan TDM sebanyak 125 balita dengan gizi kurang. Pada tahun 2023, balita dengan gizi kurang sebanyak 19 (17,8%), sedangkan tahun 2024 pada periode januari-juni balita berstatus gizi kurang sebanyak 35 (34,1%) balita (Nalle et al., 2025). Dan berdasarkan hasil pengukuran antropometri bulan januari tahun 2026 balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 221 balita.

Status gizi balita dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya faktor sosiodemografi keluarga yang meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga (Meilini et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa variabel sosiodemografi seperti pendidikan

ibu, pendapatan keluarga dan jumlah anak berhubungan signifikan dengan status gizi pada balita.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasyim & Saputri, 2022) Terdapat hubungan pekerjaan dan pendapatan keluarga dengan status gizi pada anak balita. Pada penelitian yang dilakukan oleh Meilini et al (2024), faktor pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan jumlah anak berhubungan dengan status gizi balita terbukti berhubungan dengan status gizi balita, sehingga menunjukkan bahwa kondisi sosiodemografi keluarga mempengaruhi kecukupan gizi anak.

Selain itu ketahanan pangan keluarga merupakan aspek penting yang berhubungan dengan status gizi balita (H. Hidayati et al., 2024). Menurut penelitian yang dilakukan Hidayati et al (2024), dapat diketahui bahwa ada hubungan antara ketahanan pangan dan kesehatan. yang menunjukkan bahwa semakin rendah skor status gizi, semakin buruk ketahanan pangan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2025) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara ketahanan pangan keluarga dengan kejadian gizi kurang pada balita.

Berdasarkan penelitia – penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor sosiodemografi dan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita. Penelitian – penelitian tersebut menjadi acuan untuk peneliti serta melihat hal yang sama dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang. Dan dapat diketahui bahwa faktor sosiodemografi dan ketahanan pangan merupakan faktor tidak langsung dari kejadian gizi kurang pada balita.

Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Faktor Sosiodemografi Dan Ketahanan Pangan Terhadap Kejadian Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang”

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan faktor sosiodemografi dan ketahanan pangan keluarga

terhadap kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja puskesmas oepoi kota kupang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dan ketahanan pangan keluarga terhadap kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan orang tua balita di wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang
- b. Mengetahui gambaran pekerjaan orang tua balita di wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang
- c. Mengetahui gambaran pendapatan keluarga balita di wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang
- d. Mengetahui gambaran tingkat ketahanan pangan keluarga balita di wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang
- e. Mengidentifikasi status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang
- f. Menganalisis hubungan faktor sosiodemografi dengan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang
- g. Menganalisis hubungan ketahanan pangan keluarga dengan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu di bidang gizi masyarakat, khususnya mengenai peran faktor sosiodemografi dan ketahanan pangan keluarga sebagai faktor tidak langsung yang mempengaruhi kejadian gizi kurang pada

balita. Penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan status gizi balita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi puskesmas dan tenaga kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan program gizi, terutama dalam upaya pencegahan dan penanggulangan gizi kuran pada balita melalui pendekatan keluarga dan peningkatan ketahanan pangan.

b. Bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan terkait intervensi gizi, bantuan pangan, dan peningkatan kesejahteraan keluarga dengan balita yang berisiko mengalami gizi kurang.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran keluarga, khususnya ibu balita, tentang pentingnya faktor sosial ekonomi dan ketahanan pangan dalam menunjang status gizi balita.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan sarana pengembangan kemampuan peneliti dalam menerapkan metode penelitian gizi masyarakat serta sebagai syarat penyelesaian pendidikan.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan/Kebaruan dalam penelitian
Hasyim, D. I., & Saputri, N. (2022)	Hubungan faktor sosiodemografi dengan status gizi pada anal balita (di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu Tahun 2022)	Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis metode dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	Terdapat hubungan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga dengan status gizi balita	Penelitian sebelumnya hanya meneliti faktor sosiodemografi, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel ketahanan pangan keluarga dan fokus pada kejadian gizi kurang
Meilini et al. (2024)	Hubungan faktor sosiodemografi dan pola makan terhadap status gizi balita di Desa Bakaran Batu Kab.Deli Serdang	Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis metode dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	Pendidikan dan pendapatan keluarga berhubungan dengan status gizi balita	Penelitian sebelumnya menggunakan pola makan sebagai variabel, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel ketahanan pangan keluarga dengan instrumen HFIAS
Hidayati et al. (2024)	Hubungan ketahanan pangan dengan gizi kurang pada balita usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota	Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis metode dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	Terdapat hubungan ketahanan pangan dengan kejadian gizi kurang pada balita	Penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang ketahanan pangan, sedangkan penelitian ini mengombinasikan ketahanan pangan dan faktor sosiodemografi secara bersamaan
Rahmayani (2025)	Hubungan ketahanan pangan keluarga dengan kejadian gizi kurang pada balita 6-59 bulan di Kelurahan Rangas Kabupaten Maejen	Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis metode dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	Ketahanan pangan berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita	Perbedaan terletak pada penambahan faktor sosiodemografi dan lokasi penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian